

REVITALISASI UKHUWAH ISLAMIYAH MELALUI PROGRAM BERBAGI SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA ALLAERE KECAMATAN TANRALILI KABUPATEN MAROS

REVITALIZATION OF ISLAMIC BROTHERHOOD THROUGH A SOCIO-RELIGIOUS SHARING PROGRAM IN ALLAERE VILLAGE, TANRALILI DISTRICT, MAROS REGENCY

Rosmita

Institut Agama Islam (IAI) STIBA Makassar, Indonesia

Email: rosmita@stiba.ac.id

Akhmad Hanafi Dain Yunta

Institut Agama Islam (IAI) STIBA Makassar, Indonesia

Email: ahmadhanafi@stiba.ac.id

Keywords :

KKN, Movement to Cover Aurat, Allaere, Tanralili, Students

ABSTRACT

Socio-religious activities play a crucial role in strengthening solidarity and Islamic brotherhood within communities. This article describes efforts to revitalize Islamic brotherhood through a series of socio-religious sharing programs in Allaere Village, Tanralili District, Maros Regency. The programs included distributing dates before iftar, organizing communal fast-breaking, distributing Iqra and Dirosah books to enhance religious literacy, conducting social services, and delivering food packages to underprivileged residents. This study employed a descriptive qualitative method using field observations and documentation. The findings indicate that these sharing activities enhanced social interaction, reinforced emotional ties among residents, and fostered a spirit of cooperation and care for others. Additionally, the programs increased community participation in religious and social activities, reflecting strengthened Islamic brotherhood values. Overall, the socio-religious sharing movement proved to be an effective approach to promoting harmony, collective awareness, and social resilience in a rural Islamic community.

Kata Kunci :

ukhuwah Islamiyah, gerakan berbagi, pemberdayaan sosial, kegiatan keagamaan, Desa Allaere

ABSTRAK

Kegiatan sosial keagamaan memiliki peran strategis dalam memperkuat solidaritas dan persaudaraan di tengah masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya revitalisasi ukhuwah Islamiyah melalui rangkaian program berbagi sosial keagamaan di Desa Allaere, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Program tersebut meliputi tebar kurma kepada masyarakat menjelang berbuka puasa, pelaksanaan buka puasa bersama, tebar buku Iqra dan buku dirosah sebagai upaya peningkatan literasi keagamaan, kegiatan bakti sosial, serta pembagian paket sembako kepada warga yang membutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan melalui observasi langsung dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berbagi tersebut mampu meningkatkan interaksi sosial, mempererat hubungan emosional antarwarga, serta menumbuhkan semangat gotong-royong dan

kepedulian sesama. Selain itu, terdapat peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial sebagai wujud penguatan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah. Dengan demikian, gerakan berbagi sosial keagamaan terbukti menjadi instrumen efektif dalam membangun harmoni dan ketahanan sosial di lingkungan masyarakat pedesaan.

Diterima: 21 November 2025; **Direvisi:** 15 Desember 2025; **Disetujui:** 15 Desember 2025;
Tersedia online: 19 Desember 2025

How to cite: Nama Rosmita, Akhmad Hanafi Dain Yunta "Revitalisasi Ukhuhwah Islamiyah Melalui Program Berbagi Sosial Keagamaan di Desa Allaere Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 6, No. 2 (2025): 267-281. doi: 10.36701/wahatul.v6i2.2776.

PENDAHULUAN

Desa Allaere terletak di kecamatan Tanralili, kabupaten Maros, provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini berstatus desa definitif dan swasembada. Saat ini, desa ini termasuk dalam kategori desa berkembang di Maros County. Desa ini memiliki luas wilayah $\pm 6,72 \text{ km}^2$ dan 2.140 orang tinggal di sana pada tahun 2017. Tingkat kepadatan penduduknya adalah 347,40 jiwa km^2 . Dusun Bontotangnga adalah tempat pemerintahan Allaere..¹

Istri pertama Raja Tanralili, yang juga dikenal sebagai Batara Tanralili atau Batara Buluk, adalah Allaere, seorang Tumanurung. "Allaere" berasal dari dua kata, "Alla" berarti sela-sela, dan "Ere" berarti air. Artinya adalah seorang dara cantik yang ditemukan oleh raja atau Karaeng Bulu di sebuah sungai yang disebut Sungai Ballasak dan kemudian dijadikan istri atau permaisuri. Keturunan beliau tersebar, beberapa dari mereka tinggal di Dusun Bontotangnga desa Allaere. Untuk menghormatinya, desa itu diberi nama Allaere.²

Desa Allaere dulunya berada di bawah Distrik Tanralili, tetapi pada tahun 1965, melalui musyawarah dipimpin oleh bapak H. A. Ali Dg. Laleng, desa itu didirikan di Bontotangnga di bawah pemerintahan kecamatan Mandai. Setelah kecamatan Mandai digabungkan dengan Kecamatan Tanralili, Desa Allaere kembali di bawah pemerintahan Kecamatan Tanralili. Mayoritas orang yang tinggal di Desa Allaere adalah To Mangkasara, atau orang Makassar, yang menggunakan Dialek Lakiung dalam bahasa Makassar mereka. Sampai saat ini, mereka terus mengekalkan dan menerapkan adat istiadat Makassar.³

Desa Allaere memiliki luas 6,16 km^2 dan 2.580 orang tinggal di sana pada tahun 2021, dengan tingkat kepadatan penduduk 418,83 jiwa/ km^2 . Rasio jenis

¹https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Allaere,_Tanralili,_Maros (diakses selasa 128 Mei 2024 M).

²Zainul Ali, Wikipedia. (t.thn.). *Allaere, Tanralili, Maros*. (diakses selasa 128 Mei 2024 M).

³https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Allaere,_Tanralili,_Maros (diakses selasa 128 Mei 2024 M).

kelaminnya 89,29. Artinya, setiap 100 perempuan memiliki 89 laki-laki.⁴ Dominasi penduduk perempuan menjadi salah satu peluang untuk membumikan jilbab muslimah dengan kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) VII STIBA Makassar yaitu Gerakan Menutup Aurat (GEMAR).

Ukhuwah Islamiyah merupakan konsep persaudaraan dalam Islam yang menjadi pilar penting bagi terwujudnya masyarakat yang harmonis, saling peduli, dan berkeadilan. Islam menekankan bahwa hubungan antarsesama Muslim harus dilandasi akidah, kasih sayang, dan solidaritas sosial. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, ukhuwah Islamiyah tidak hanya diwujudkan melalui interaksi verbal, namun melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi sesama, terutama mereka yang membutuhkan. Namun demikian, nilai-nilai persaudaraan umat Islam kerap mengalami pelemahan akibat perkembangan sosial modern, individualisme, serta rendahnya kepedulian sosial dalam sebagian masyarakat.

Salah satu strategi untuk menguatkan kembali nilai ukhuwah adalah melalui program berbagi sosial keagamaan yang dapat mendekatkan hubungan emosional dan spiritual antar masyarakat. Program tersebut tidak hanya memberikan dampak material, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan gotong-royong sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam. Beragam kegiatan seperti tebar kurma menjelang berbuka puasa, buka puasa bersama, pembagian buku Iqra dan buku Dirosah untuk meningkatkan literasi keagamaan, bakti sosial, serta pembagian sembako merupakan bentuk nyata dari kepedulian umat terhadap masyarakat.

Desa Allaere di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros merupakan wilayah yang memiliki potensi keagamaan dan sosial yang cukup kuat. Namun, upaya perkuatan ukhuwah Islamiyah perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas kebersamaan dan ketahanan sosial masyarakat. Program berbagi sosial keagamaan yang dilaksanakan di desa ini menjadi salah satu model intervensi sosial yang diharapkan mampu menghidupkan kembali nilai-nilai ukhuwah di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana program berbagi sosial keagamaan di Desa Allaere dapat menjadi instrumen revitalisasi ukhuwah Islamiyah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji bentuk kegiatan, partisipasi masyarakat, serta dampaknya terhadap hubungan sosial keagamaan masyarakat setempat. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis nilai Islam, khususnya dalam penguatan solidaritas sosial dan persaudaraan umat.

Sehubungan dengannya, hasil-hasil pengabdian masyarakat telah banyak dilakukan oleh pelaksana PkM dan dijumpai banyak artikel berkenaan dengannya. Berikut beberapa artikel hasil PkM terdahulu dan relevan dengan PkM ini ditampilkan sebagai berikut:

⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Allaere,_Tanralili,_Maros (diakses senin, 10 Juni 2024 M)

1. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Taufan Djafri dan Ahmad Syaripudin yang berjudul “Pengabdian Masyarakat Berbasis Revitalisasi Syiar Islam: Meningkatkan Kualitas Keagamaan melalui Program Pembinaan Terpadu di Desa Kurusumange”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran mahasiswa melalui program KKN dalam memberikan pembinaan keagamaan bagi Masyarakat.⁵
2. Penelitian yang ditulis oleh Rosmita dan Muttaqimah yang berjudul “Peranan Mahasiswa KKN dalam Gerakan Menutup Aurat (Gemar) di Desa Allaere Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros”. Gerakan Menutup Aurat (GEMAR) adalah salah satu program kerja dimana kegiatan ini dikhawasukan bagi muslimah desa Allaere dengan tujuan kegiatan membangun kesadaran seluruh masyarakat tentang pentingnya seorang muslimah menutup auratnya.⁶
3. Penelitian yang ditulis oleh Luthfatul Qibtiyah yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Ukhwah Islamiyah Melalui Kegiatan Keagamaan” Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan keagamaan di desa Karang Cempaka kecamatan Bluto. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di desa Karang Cempaka kecamatan Bluto kabupaten Sumenep. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam kepada kepala desa dan tokoh agama dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Saldana, Miles and Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah pada masyarakat desa Karang Cempaka melalui tiga tahap yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.⁷
4. Artikel jurnal yang berjudul “Revitalisasi Fungsi Masjid guna Menjaga Ukhwah dan Memberdayakan Masyarakat pada Masa Pandemi di Kampung Tegal Parung” oleh Devid Abdul Hafid, dkk. Secara keseluruhan, Gebyar Ramadhan UPZ IAIRM bukan hanya sebuah kegiatan distribusi bantuan, tetapi menjadi model pengabdian masyarakat berbasis nilai yang mampu menjawab kebutuhan riil, memperkuat struktur sosial lokal, serta mendidik generasi muda melalui pengalaman sosial yang kontekstual.

⁵Djafri, M. T., & Syaripudin, A. (2024). Pengabdian Masyarakat Berbasis Revitalisasi Syiar Islam: Meningkatkan Kualitas Keagamaan melalui Program Pembinaan Terpadu di Desa Kurusumange. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 135-148.

⁶Rosmita, R., & Muttaqimah, M. (2024). Peranan Mahasiswa KKN Dalam Gerakan Menutup Aurat (Gemar) Di Desa Allaere Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 82-90.

⁷Qibtiyah, Luthfatul. "Internalisasi Nilai-nilai Ukhwah Islamiyah melalui Kegiatan Keagamaan." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 8.2 (2023): 267-276.

Temuan ini merekomendasikan penguatan institusional dan inovasi manajerial agar kegiatan serupa dapat terus berkembang dalam kerangka

PEMBAHASAN

A. Bakti Sosial

Bakti Sosial adalah program kerja yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dan kemanusiaan. Seperti, kerja bakti di masjid, kerja bakti di sekitar posko. Tujuan dari program ini adalah untuk memperkuat rasa empati dan kepedulian sosial dalam masyarakat.

1. Langkah Pelaksanaan Kegiatan:

a. Pra-Pelaksanaan:

- ✓ Melakukan musyawarah internal terkait lokasi yang akan dijadikan sasaran program kerja
- ✓ Meminta izin kepada pihak setempat untuk pelaksanaan program kerja
- ✓ Mempersiapkan hal-hal apa yang saja yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan program kerja

b. Pelaksanaan:

- ✓ Bekerja sama dan gotong royong dalam pelaksanaan program kerja

c. Pasca Pelaksanaan:

- ✓ Membawa kembali perlengkapan kebersihan ke posko
- ✓ Mengadakan evaluasi program kerja
- ✓ Menetukan kembali lokasi berikutnya yang akan dijadikan sasaran program kerja.

2. Menarik yang didapatkan:

Mengadakan kegiatan bakti sosial di bulan Ramadhan bukanlah hal yang mudah. Di saat tubuh memiliki tenaga yang tidak begitu banyak karena berpuasa, kami justru memutuskan untuk turun langsung ke lapangan, bukan hanya sekadar menyapu atau merapikan halaman, tapi benar-benar menyelami makna pengabdian.

Segalanya dimulai dari area sekitar posko. Kami mencabut rumput liar yang tumbuh membandel di pinggir selokan, menyapu dedaunan kering yang berguguran, dan membersihkan seluk-beluk lingkungan yang ditumbuhi rumput liar. Tapi itu baru permulaan.

Tiga masjid menjadi titik selanjutnya. Masjid Nurur Rahmah di Dusun Bonto Tangnga menyambut kami dengan halaman yang luas dan debu tebal dilantai 2 karena masih berupa lantai beton semen yang belum tertegel. Sapu dan pel harus bekerja ekstra. Kami membersihkan karpet-karpet yang telah lama menyimpan jejak-jejak langkah para jamaah, karpet yang juga menjadi saksi bisu setiap sujud dan doa. Lalu kami melanjutkan ke Masjid Babussalam di Dusun Tanah Didi. Di sini, semangat gotong royong terasa semakin kuat. Kami bekerja bersama bersama teman-teman membawa sapu lidih, sapu ijuk, kain pel dan semua alat kebersihan, tertawa di tengah lelah, dan saling menyemangati.

Meskipun terik matahari mulai menyengat, hati kami tetap dingin karena niat yang tulus, merawat rumah Allah.

Perjalanan kami ditutup di Masjid Nurul Yaqien, Dusun Biringkaloro. Di sinilah, mungkin, kami diuji paling berat, selain jarak yang sangat jauh dari posko beberapa teman harus menjemput setiap anggota yang lainnya satu persatu karena jumlah kendaraan yang terbatas, cuaca yang tidak bersahabat membuat kami tidak pantang menyerah dan membatalkan niat kami untuk membersihkan rumah Allah. Debu begitu tebal, dan aroma lembap terasa memenuhi ruangan. Namun tak satupun dari kami mengeluh. Kami tahu, setiap tetes keringat yang jatuh menjadi bagian dari amal kebaikan. Kegiatan ini bukan hanya tentang kebersihan fisik, tapi juga membersihkan hati. Di bulan penuh berkah ini, kami belajar bahwa pengabdian bisa dimulai dari hal sederhana: sapu di tangan, pel di bahu, dan niat yang kuat di dada. Semoga setiap langkah kecil ini menjadi amal yang besar di sisi-Nya.

3. Faktor pendukung kegiatan (internal dan eksternal):

a. Internal:

- ✓ Kerja sama dan komunikasi yang baik antar akhwat yang membuat pelaksanaan program kerja menjadi lancar
- ✓ Penyediaan alat kebersihan oleh posko

b. Eksternal:

- ✓ Pihak setempat yang memberikan izin untuk pelaksanaan program kerja
- ✓ Partisipasi masyarakat yang aktif membantu jalannya pelaksanaan program kerja

4. Kendala yang dialami:

- a. Kendaraan yang terbatas
- b. Cuaca yang kurang mendukung (hujan deras)

5. Solusi:

- a. Mengatur pembagian tugas secara bergiliran agar tidak terlalu berat bagi masing-masing anggota
- b. Memanfaatkan cuaca cerah di pagi hari untuk pekerjaan luar sebanyak mungkin sebelum hujan turun.



Gambar 1. Bakti Sosial

B. *Bukber (Buka Bersama) Akbar*

Bukber (Buka Bersama) Akbar adalah program kerja yang bekerja sama dengan MWP sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat. Tujuan dari program ini adalah menyediakan makanan berbuka puasa bagi orang-orang yang membutuhkan di bulan ramadhan.

1. Langkah Pelaksanaan Kegiatan:

a. Pra-Pelaksanaan:

- ✓ Mengadakan musyawarah bersama
- ✓ Menyusun konsep bukber akbar yang akan dilaksanakan
- ✓ Melakukan observasi tempat kegiatan
- ✓ Meminta izin kepada perangkat desa
- ✓ Menyebarluaskan undangan kepada santri, orang tua santri, dan pengurus TK/TPA ke setiap dusun
- ✓ Memasak dan mengemas makanan buka puasa yang akan dibagikan bersama orang tua santri
- ✓ Menyiapkan spanduk kegiatan

b. Pelaksanaan:

- ✓ Merapikan dan mengatur tamu
- ✓ Penampilan dari perwakilan TK/TPA
- ✓ Pemaparan materi dari mahasiswa
- ✓ Melakukan dokumentasi kegiatan
- ✓ Buka Bersama

c. Pasca Pelaksanaan:

- ✓ Membersihkan tempat kegiatan
- ✓ Mengadakan evaluasi program kerja

2. Pengalaman menarik yang didapatkan:

Kegiatan Buka Puasa Bersama (Bukber) Akbar ini menjadi momen istimewa yang mempertemukan para orang tua dan santri dari berbagai dusun dalam satu tempat, dengan tujuan mempererat tali silaturahmi. Pemandangan beberapa santri yang berjalan kaki menempuh jarak yang cukup jauh demi bisa hadir, menjadi gambaran semangat dan antusiasme mereka terhadap acara ini.

Kebersamaan sudah terasa bahkan sejak persiapan, dimulai dari belanja kebutuhan di pasar bersama warga, hingga proses memasak hidangan secara gotong royong. Momen ini tidak hanya mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa KKN VIII STIBA Makassar dan masyarakat setempat.

Kebersamaan yang tercipta saat menyantap hidangan bersama menambah kehangatan suasana, mempererat hubungan tidak hanya antar orang tua santri, tetapi juga antara para santri dan mahasiswa KKN. Alhamdulillah, meskipun terdapat beberapa kendala kecil, kegiatan bukber ini dapat berjalan lancar sesuai harapan dan meninggalkan kesan manis yang tak terlupakan bagi seluruh peserta.

3. Faktor pendukung kegiatan (internal dan eksternal):

a. Internal:

- ✓ Konsep kegiatan yang sudah tersusun dengan baik
- ✓ Jadwal kegiatan sesuai dengan ketentuan awal
- ✓ Materi yang dipersiapkan sangat baik

b. Eksternal:

- ✓ Kerja sama yang baik dengan Muslimah Wahdah Pusat
- ✓ Adanya Dukungan dari aparat desa

Adanya antusias dan dukungan para orang tua santri dalam menyukseskan kegiatan ini

4. Kendala yang dialami:

- a. Terdapat beberapa perubahan dalam pelaksanaan kegiatan
- b. Kehadiran orang tua santri terbilang sedikit dikarenakan berbagai faktor yang tidak mendukung.
- c. Sebagian santri yang tinggal cukup jauh dari lokasi kegiatan tidak dapat hadir karena terbatas akses transportasi.

5. Solusi:

- a. Persiapan kegiatan sebaiknya dilakukan sejak jauh hari sebelum hari pelaksanaan
- b. Beberapa hal perlu mendapat perhatian dan pengingat ulang.



Gambar 2. Bukber Akbar

C. Gerakan Mesjid Bersih (GMB)

Gerakan Masjid Bersih adalah program kerja yang diadakan untuk membersihkan masjid sekaligus menyediakan dan menfasilitasinya dengan alat-alat kebersihan, seperti sapu, pel, sikat wc, keset, dll. Program ini dilaksanakan 1 kali yakni pada tanggal 27 April 2025.

1. Langkah Pelaksanaan Kegiatan:

a. Pra-Pelaksanaan:

- ✓ Meminta izin dari pihak masjid setempat
- ✓ Melakukan musyawarah internal terkait hal-hal yang dibutuhkan di dalam pelaksanaan kegiatan
- ✓ Membuat dan menyebarkan pamflet donasi

- ✓ Membeli alat kebersihan
 - b. Pelaksanaan:
 - ✓ Membersihkan masjid
 - ✓ Merapikan alat-alat salat
 - ✓ Menyediakan alat-alat kebersihan untuk masjid
 - c. Pasca Pelaksanaan:
 - ✓ Mengadakan evaluasi kegiatan
- 2. Faktor pendukung kegiatan (internal dan eksternal):**
- a. Internal:
 - ✓ Kerja sama yang baik antar akhwat
 - ✓ Dana yang cukup untuk membeli alat-alat kebersihan
 - b. Eksternal:
 - ✓ Mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan dari pihak masjid setempat
- 3. Kendala yang dialami:**
- Pelaksanaan program yang tidak sesuai dengan jadwal rancangan program kerja yang dibuat
- 4. Solusi:**
- Memaksimalkan pelaksanaan kegiatan diluar jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya.



Gambar 3. Gerakan Mesjid Bersih (GMB)

D. Tebar Buku Hafalan dan Dirosa

merupakan program kerja yang masuk dalam program tebar kebaikan. Program ini bertujuan untuk menyediakan buku hafalan dan buku dirosa yang dibagikan ke setiap halakah-halakah binaan TK/TPA dan halakah binaan dirosa yang telah terbentuk.

1. Langkah Pelaksanaan Kegiatan:

a. Pra-Pelaksanaan:

- Mengadakan musyawarah internal untuk membahas pelaksanaan kegiatan
- Membuat dan menyebarkan pamflet donasi

- Membagi tugas dan tanggung jawab untuk menyalurkannya ke seluruh halakah binaan
- Menghitung jumlah buku yang dibagikan
- Mendaftar jumlah peserta TK/TPA dan peserta dirosa

b. Pelaksanaan:

- Membagikannya ke seluruh halakah binaan secara merata
- Mengambil dokumentasi kegiatan
- Mengedukasikan penggunaan buku pada sasaran

c. Pasca Pelaksanaan:

- Mengadakan evaluasi kegiatan
- Mendaftar kembali jumlah buku yang telah ditebar
- Memberikan pengajaran berdasarkan kurikulum yang mengacu pada buku yang telas ditebar

2. Pengalaman menarik yang didapatkan:

Program penebaran buku hafalan doa harian di setiap TPA Desa Allaere merupakan program kerja baru yang mendapat sambutan sangat positif dari anak-anak TPA. Antusiasme mereka terlihat jelas sejak awal, meskipun jumlah buku yang tersedia pada tahap pertama sangat terbatas. Hal ini menyebabkan beberapa anak tidak kebagian buku, yang mengakibatkan rasa kecewa di antara mereka.

Melihat hal tersebut, kami membuka peluang amal jariyah kepada para muhsinin dan muhsinat untuk turut berpartisipasi dalam mendukung program ini. Alhamdulillah, respon yang diterima sangat baik. Salah satu donatur memberikan sumbangan sebesar Rp. 600.000 yang secara khusus dialokasikan untuk membeli dan mendistribusikan buku hafalan tersebut.

Berkat dukungan tersebut, seluruh anak-anak TPA di Desa Allaere akhirnya dapat menerima buku hafalan doa harian. Program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan antara mahasiswa, masyarakat, dan para donatur.

3. Faktor pendukung kegiatan (internal dan eksternal):

a. Internal:

- Memiliki keluarga yang punya relasi dengan donatur
- Dana yang tersedia

b. Eksternal:

Banyaknya donasi yang masuk

4. Kendala yang dialami:

Pendataan anak-anak TPA mengalami kendala karena tingkat kehadiran yang tidak menentu, sehingga menyulitkan identifikasi peserta yang aktif secara konsisten.

5. Solusi:

Data peserta yang tercatat tidak hadir selama kurang dari tiga hari untuk keperluan evaluasi keaktifan.



Gambar 4. Tebar Buku Hafalan dan Dirosa

G. Tebar Sembako

Tebar Sembako adalah program kerja andalan dari posko 2 yang dilaksanakan pada tanggal 21-22 Maret 2025 di setiap dusun yang ada. Program kerja ini bertujuan untuk membantu meringankan beban ekonomi masyarakat, khususnya warga yang kurang mampu. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam mewujudkan kepedulian sosial di tengah kondisi yang membutuhkan perhatian. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat desa, serta menumbuhkan gotong royong di lingkungan sekitar.

1. Langkah Pelaksanaan Kegiatan:

a. Pra-Pelaksanaan:

- Melakukan observasi ke setiap dusun yang menjadi sasaran program kerja
- Mengadakan musyawarah internal terkait konsep pelaksanaan program kerja
- Membuat dan menyebarkan pamflet donasi
- Membeli bahan-bahan pokok yang dibutuhkan untuk kegiatan

b. Pelaksanaan:

- Bekerja sama dan saling membantu dalam pelaksanaan program kerja
- Membagikan dan menyebarkan paket tebar sembako sesuai dengan data-data yang ada disetiap dusun desa Allaere
- Memantau dan melihat keadaan warga sekitar di setiap dusun yang telah menerima paket tebar sembako

c. Pasca Pelaksanaan:

- Mengadakan evaluasi kegiatan

2. Pengalaman menarik yang didapatkan:

Salah satu pengalaman paling berkesan selama pelaksanaan program KKN adalah saat kami melaksanakan kegiatan tebar sembako langsung ke rumah-rumah warga di pelosok dusun. Kami menyusuri lorong-lorong sempit dan jalanan

berlumpur, mengetuk pintu-pintu rumah sederhana yang berdiri di tengah berbagai keterbatasan. Setiap rumah yang kami kunjungi menyimpan kisah yang begitu menyentuh.

Kami menjumpai seorang ibu yang dengan penuh keteguhan berjuang menghidupi anak-anaknya seorang diri, serta seorang kakek yang tetap tersenyum meski hidup dalam kesendirian dan serba kekurangan. Ketika sembako kami ulurkan, bukan hanya tangan mereka yang menyambut, tetapi juga hati yang penuh rasa syukur, dengan mata yang basah oleh haru.

Salah satu momen yang sangat membekas terjadi di sebuah rumah kecil yang berada di ujung lorong sempit. Pemilik rumah, seorang wanita paruh baya, menyambut kami dengan senyum tulus. Setelah menerima paket sembako, beliau meminta kami untuk sejenak menundukkan kepala dan memimpin doa untuk kami semua. Meskipun hidup dalam keterbatasan, rumahnya yang sederhana sering kali tergenang banjir setiap kali hujan turun karena berada di dataran rendah dan akses lorong yang sempit. Namun, senyum hangatnya tetap mereka, menunjukkan ketegaran dan rasa syukur yang luar biasa.

Selain itu, ada pula seorang bapak paruh baya yang memeluk erat kantong sembako yang kami berikan. Dengan suara lirih, ia berkata, "Nak, kalian tidak tahu seberapa besar arti bantuan ini. Saya sudah bingung mau makan apa besok." Ucapan sederhana tersebut menjadi pengingat yang kuat bagi kami bahwa sekecil apa pun bantuan yang diberikan, dapat menjadi harapan besar bagi mereka yang membutuhkan.

Kegiatan ini bukan hanya tentang memberikan bantuan materi, tetapi juga tentang menjalin empati, mendengar langsung suara masyarakat, dan menyadari betapa pentingnya kehadiran serta kepedulian dalam kehidupan sosial. Pengalaman ini menjadi pelajaran berharga yang memperkuat semangat pengabdian kami sebagai mahasiswa KKN.

3. Faktor pendukung kegiatan (internal dan eksternal):

a. Internal:

- Adanya kerja sama yang baik antar akhwat
- Lokasi pembagian paket tebar sembako jelas
- Bahan-bahan tebar paket sembako telah dipersiapkan sebelum dilaksanakannya kegiatan

b. Eksternal:

- Dukungan dari pihak setiap dusun desa Allaere untuk membantu terlaksananya kegiatan ini
- Dukungan dari Ibu desa yang telah membantu berjalan lancar kegiatan tebar sembako

3. Kendala yang dialami:

- a. Waktu pelaksanaan kegiatan di tengah cuaca yang hujan deras
- b. Beberapa lokasi target penerima peket sembako berada jauh dari pemukiman dan sulit diakses.
- c. Kendaraan yang terbatas

4. Solusi:

- a. Memaksimalkan pelaksanaan program kerja
- b. Menyediakan perlengkapan yang memadai untuk mendukung distribusi paket sembako di tengah cuaca yang tidak menentu.
- c. Mengoptimalkan waktu agar distribusi dapat menjangkau lokasi-lokasi yang jauh secara efisien.



Gambar 5. Tebar Sembako

H. Tebar Kurma

merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyambut bulan suci Ramadan, dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa dan warga sekitar lokasi KKN.

Melalui pembagian kurma kepada masyarakat, terutama menjelang waktu berbuka puasa, diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial, kebersamaan, serta meningkatkan keakraban dan hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat. Selain sebagai sarana berbagi, kegiatan ini juga menjadi momentum untuk membangun komunikasi yang lebih baik dan memperkenalkan keberadaan mahasiswa KKN secara positif di lingkungan sekitar.

Langkah Pelaksanaan Kegiatan:

- a. Pra Pelaksanaan:
 - Melakukan musyawarah internal
 - Menentukan waktu, tempat, dan jumlah kurma yang akan di sebar
 - Menyebarluaskan panflet open donasi
 - Menyiapkan perlengkapan untuk mengemas kurma
- b. Pelaksanaan:
 - Membagikan kurma ke warga sekitar
 - Dokumentasi kegiatan
- c. Pasca pelaksanaan:
 - Evaluasi kegiatan

Pengalaman Menarik yang Didapatkan:

Salah satu pengalaman yang paling berkesan selama pelaksanaan program Tebar Kurma adalah sambutan hangat dan sikap ramah dari warga Desa Allaere. Saat kami membagikan kurma dari rumah ke rumah menjelang waktu berbuka puasa, warga menyambut kami dengan senyum, ucapan terima kasih, bahkan beberapa di antaranya mengajak kami berbincang dan sebagainya. Momen-momen sederhana ini memberikan kesan mendalam, karena menunjukkan bahwa kehadiran kami sebagai mahasiswa KKN diterima dengan baik oleh masyarakat.

Interaksi yang terjalin selama kegiatan ini tidak hanya mempererat tali silaturahmi, tetapi juga memperkaya pengalaman sosial kami sebagai mahasiswa. Kami belajar tentang pentingnya kesederhanaan dalam berbagi, serta arti dari kebersamaan di tengah masyarakat yang saling menghormati dan menghargai. Sikap ramah dan terbuka dari warga Desa Allaere menjadi tanda bahwa nilai kekeluargaan dan gotong royong masih sangat kuat di lingkungan tersebut.

Faktor Pendukung Kegiatan (internal dan eksternal):

a. Internal:

- Kerja sama tim yang solid
- Kreativitas mahasiswa dalam pengemasan kurma

b. Eksternal:

- Sambutan hangat dari warga sekitar
- Adanya dukungan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat
- Dana yang mencukupi



Gambar 6. Tebar Kurma

KESIMPULAN

Seluruh rangkaian program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, mulai dari Bakti Sosial, Bukber Akbar, Gerakan Masjid Bersih (GMB), Tebar Buku Hafalan dan Dirosa, Tebar Sembako, hingga Tebar Kurma, merupakan wujud nyata kontribusi mahasiswa kepada masyarakat Desa Allaere, khususnya dalam meningkatkan kepedulian sosial dan memperkuat nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di bulan Ramadan. Melalui program-program tersebut, terbangun hubungan yang harmonis antara mahasiswa KKN dengan masyarakat, serta

tumbuhnya kesadaran bahwa pengabdian dapat dimulai dari hal-hal sederhana namun berdampak besar bagi sesama.

Selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, kegiatan ini juga memberikan pembelajaran berharga bagi mahasiswa dalam hal kerja sama tim, komunikasi, manajemen kegiatan, serta kepedulian terhadap kondisi sosial. Kendala yang ditemui seperti keterbatasan sarana, cuaca yang tidak mendukung, dan jarak akses menjadi tantangan yang berhasil dihadapi dengan solusi yang tepat dan kesungguhan seluruh peserta.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan fisik masyarakat, tetapi juga memberikan penguatan spiritual, emosional, dan sosial baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Diharapkan, program-program tersebut dapat terus memberikan manfaat berkelanjutan dan menjadi inspirasi bagi upaya pengabdian masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainul. *Allaere, Tanralili, Maros*. Wikipedia. (diakses 28 Mei 2024 M). Allaere Tanralili Maros. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Allaere,_Tanralili,_Maros (diakses 28 Mei 2024 M).
- Djafri, M. T., & Syaripudin, A. (2024). *Pengabdian masyarakat berbasis revitalisasi syiar Islam: Meningkatkan kualitas keagamaan melalui program pembinaan terpadu di Desa Kurusumange*. Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 135–148.
- Firdiyah, Ratih & Winda Primasari. Kampanye Sosial Gerakan Menutup Aurat di Bekasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16 No. 1 (2019): h. 89-101.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Allaere,_Tanralili,_Maros (diakses senin, 10 Juni 2024 M)
- Khairunnisak, Lena. Peran Wilayatul Hisbah Dalam Gerakan Menutup Aurat Di Kota Banda Aceh. *Disertasi*. UIN AR-RANIRY, 2019.
- P2K Stekom. (t.t.). *Allaere, Tanralili, Maros*. Diakses pada 28 Mei 2024, dari https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Allaere,_Tanralili,_Maros
- Qibtiyah, L. (2023). Internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan keagamaan. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 8(2), 267–276.
- Rosmita & Fauziah Ramdani. Program Religius Mahasiswa KKN STIBA Makassar sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Muslimah di Kalimantan Barat. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 No. 2 (2021): h. 208-221.
- Rosmita, R., & Muttaqimah, M. (2024). Peranan mahasiswa KKN dalam Gerakan Menutup Aurat (Gemar) di Desa Allaere Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 82–90.
- Wikipedia. (t.t.). *Allaere, Tanralili, Maros*. Diakses pada 10 Juni 2024, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Allaere,_Tanralili,_Maros